

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Sosial TikTok

Media sosial adalah salah satu produk dari *cyber space*, yang merupakan wadah tempat kita mencari dunia informasi secara global yang bernama internet.²⁰ Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media dalam artian disini berarti alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi, sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan konten secara kreatif dan cepat. Aplikasi ini populer karena menggabungkan hiburan, ekspresi diri, dan algoritma personalisasi yang kuat, sehingga pengguna dapat menikmati konten yang sesuai minat mereka²¹.

Media sosial dalam Jurnal Ilmiah Society merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Media sosial adalah

²⁰ Tongkotow Liedfray, dkk, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, vol. 2 no. 1, 2022. h. 10

²¹ Kaye, D. B. V., Grech, A., & Nguyen, M. H. (2021). *TikTok: Algorithmic culture and the new digital public sphere*. Media International Australia, 178(1), 55–66. <https://doi.org/10.1177/1329878X20998786>

alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang sebelumnya tidak saling kenal.²²

Media sosial menurut Andlika adalah platform yang memungkinkan penggunaannya untuk mempresentasikan dirinya dengan berbagi komunikasi, melakukan interaksi dengan pengguna lainnya dan membentuk hubungan sosial secara online atau virtual dengan menggunakan internet. Media sosial merupakan media online yang mana penggunaannya dapat dengan mudah ikut serta dan berpartisipasi dalam rangka mengisi blog, jejaring sosial, forum dan lain sebagainya dalam dunia maya atau virtual. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi meskipun berada di lokasi atau tempat yang berbeda melalui chat, video conference dan sebagainya. Hal inilah yang membuat penggunaannya semakin tertarik menggunakan media sosial.²³

Penggunaan media sosial sekitar 30 menit sampai dengan satu jam perhari. Jika durasi penggunaan media sosial lebih dari 30 menit sehari, maka dapat menyebabkan gangguan psikis penggunaannya. Adapun menurut riset *University of Oxford* yang membahas tentang durasi ideal untuk menggunakan media sosial atau aktivitas online adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit perhari.²⁴ Apabila penggunaan media sosial lebih dari 4 jam 17

²² <https://voi.id/lifestyle/28568/inilah-batasan-penggunaan-media-sosial-dan-dampaknya-bila-berlebihan>

²³ Yohana Epilita, Agripina Aprilian Gantas, “Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong”, *Jurnal Wawasan Kesehatan*, vol. 3 no. 2, 2018. h. 23

²⁴ Nurbaiti Ma’rufah, dkk, Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 7 no. 1, 2020. h. 19

menit, maka dianggap mampu mengganggu kinerja otak penggunanya.

2. Karakteristik Media Sosial

a. Jaringan

Jaringan adalah salah satu karakter dari media sosial. Ia dibangun dari susunan sosial yang dibentuk pada jaringan internet, yang berdasar pada jaringan teknologi informasi dan mikroelektronik. Adapun jaringan itu kemudian terbentuk antarpengguna yang secara teknologis dimediasi oleh alat teknologi seperti handphone, laptop atau tablet.

b. Informasi

Informasi adalah hal yang sangat penting dari sebuah media sosial. Ia dibuat, ditukarkan serta dikonsumsi sehingga menjadi hal yang sangat bernilai. Informasi ini juga merupakan salah satu yang menjadi alasan seseorang untuk menggunakan media sosial.

c. Arsip

Data atau informasi yang dibuat atau didapatkan di media social dapat disimpan dan dibuka kapanpun kita menginginkannya. Data atau informasi tersebut tidak akan hilang oleh pergantian waktu. Media sosial tidak hanya mempunyai kekuatan dalam hal jaringan, melainkan juga kekuatan dalam pengarsipan.²⁵

²⁵ Liedfray, Tongkotow, dkk. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, 2022. h. 11

d. Interaksi

Penggunaan media sosial membuat adanya interaksi antar sesama pengguna. Dimana di dalam media sosial, penggunanya dapat saling berkomentar atau mempromosikan mengenai suatu hal. Sehingga interaksi tidak hanya kita temukan di dunia nyata saja, melainkan juga di media atau jejaring sosial.

e. Simulasi Sosial

Media sosial merupakan simulasi sosial bagi penggunanya. Hal-hal yang ditampilkan di media sosial seringkali sama persis terjadi di dunia nyata. Sehingga terkadang penggunanya sulit untuk memprediksi mana hal yang ada di dunia nyata dan mana yang hanya ada di media sosial.

f. Konten Oleh Pengguna

Konten dalam sebuah media sosial merupakan milik pribadi yang bersifat pribadi pula, meskipun dalam pengunggahannya dapat di lihat oleh pengguna media sosial lainnya. konten yang dibuat oleh pengguna media sosial di rancang sedemikian rupa sesuai dengan keinginan oleh pemiliknya tanpa adanya pihak yang melarang, namun tentunya harus sesuai dengan aturan dalam media sosial. Adapun media sosial itu sendiri lebih bersifat pada do yourself.

26

²⁶ Liedfray, Tongkotow, dkk. “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”..., h. 17

g. Penyebaran (share/sharing)

Konten yang dibuat oleh pengguna media sosial, selain untuk dikonsumsi oleh dirinya sendiri juga difungsikan untuk pengguna lain pula. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai tujuan, misalnya untuk berbagi info, mengetahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan kontennya tersebut dengan komenan para pengguna lainnya serta untuk mengupdate informasi terbaru mengenai suatu hal kepada publik.

3. Dampak Media Sosial

Mewabahnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat tentunya memiliki dampak yang positif dan dampak negatif. Jika di lihat dari sisi positifnya, media sosial memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu :

a. Membuat Suasana Hati Menjadi Lebih Baik Keberadaan media sosial tiktok dapat membuat seorang yang sedang sedih menjadi merasa terhibur dengan tersedianya video lucu, video motivasi atau sejenisnya yang berdurasi pendek didalamnya. Aplikasi ini juga menyediakan berbagai filter yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat konten lucu dan menarik sehingga seseorang merasa senang Sehingga, aplikasi ini memiliki manfaat untuk membuat suasana hati seseorang menjadi lebih baik.²⁷

b. Menjadikan Individu Lebih Kreatif Dengan berbagai fitur menarik didalamnya, media social tiktok ini dapat menjadi

²⁷Madhani, Luluk Makrifatul, dkk. “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta”, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UH*, at-Thullab, Vol. 3, No. 1, 2021., h. 53

salah satu perantara seseorang dalam menyalurkan bakat yang dimilikinya. Penggunaanya dapat memposting video hasil editannya atau sejenis film pendek ke dalam aplikasi tiktok agar orang lain dapat melihat hasil karyanya dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Dengan begitu, bisa saja ada orang yang termotivasi dengan hasil karyanya untuk dapat melakukan hal yang sama dengannya. Bahkan orang lain dapat memberikan apresiasi atas karya yang dibuatnya dengan mengajak untuk bekerjasama membuat proyek agar dapat menghasilkan keuntungan. Dengan begitu, ia dapat menyalurkan bakat dengan baik sekaligus memanfaatkan bakat tersebut menjadi aktivitas yang dapat menghasilkan uang.

- c. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Video-video yang di unggah di media sosial ada banyak jenisnya. Diantaranya ada video atau konten yang bersifat informatif dan edukatif yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para penggunaanya. Segala bentuk pengetahuan dan temuan yang baru dapat kita ketahui dan lihat pada aplikasi tiktok.

Adapun jika dilihat dari sisi negatifnya, media sosial dapat menimbulkan:

- a) Degradasi Moral

Degradasi memiliki arti sebagai penurunan derajat, kedudukan ataupun pangkat. Degradasi menurut Daryanto merupakan penurunan kualitas atau menurunnya kedudukan. Degradasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu penurunan kualitas moral atau rusaknya moral. Adapun

moral menurut Widjaja merupakan ajaran mengenai benar buruknya perilaku atau perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian, degradasi moral merupakan menurunnya kesadaran dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat.²⁸

Degradasi moral yang dialami oleh masyarakat pengguna media sosial sudah banyak merusak kepribadian diri generasi muda. Karena generasi yang baik adalah generasi yang memiliki moral serta akhlak yang baik pula untuk menjunjung tinggi dan dapat membanggakan negara Indonesia.

b) Menghabiskan Waktu Dengan Sia-Sia

Menggunakan media sosial menjadikan seseorang lupa akan waktunya. Karena asiknya melihat konten-konten didalamnya, seseorang menjadi lalai dengan pekerjaannya. Waktunya habis dengan sia-sia hanya dengan scrool media sosial atau membuat konten yang tidak berfaedah untuk kepentingan kesenangan semata.

c) Keinginan Viral

Banyak orang yang ingin terkenal oleh khalayak ramai meskipun dengan melakukan segala macam cara. Mereka sudah tidak peduli dengan omongan atau nasehat yang diberikan kepadanya. Yang dia inginkan hanya bagaimana cara agar ia dapat viral di dunia maya. Mulai dari mengunggah video yang terlalu vulgar sampai terkadang

²⁸Madhani, Luluk Makrifatul, dkk. "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta"... , h. 65

dapat merugikan dirinya sendiri. Mereka rela melakukan apapun demi mereka mendapatkan pujian dan viral. Hal tersebut menjadi salah satu dampak negative dari penggunaan media sosial tiktok ini.²⁹

Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Media sosial dalam penggunaannya memiliki dampak pada penggunaannya, dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atau negatif yang di dapatkan dari media sosial tersebut bergantung pada penggunaan media sosial tersebut sendiri.

³⁰

Media sosial sangat digemari dikalangan semua usia. Terkadang mereka sampai lupa waktu saat bermain media sosial. Kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.

- a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan Ibu rumah tangga.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindakkejahatan.

²⁹Setiadi,dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2021), h. 686

³⁰Puji Asmaul Chusna dkk, Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi, *Jurnal Ibrez, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sain*, Volume 7 Tahun 2024, h. 672

- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Dampak yang ditimbulkan di atas sangat banyak terjadi di kalangan kaum Ibu rumah tangga. Kalangan Ibu rumah tangga bisa mulai dari usia 25 sampai umur usia lanjut yang sudah bisa mengoperasikan handphone dan bermain media sosial. Kalangan Ibu rumah tangga sekarang bahkan tidak banyak yang sulit jauh dengan handphone mereka karena sudah mengalami ketergantungan.

Bahkan tidak sedikit masyarakat yang ketika berkumpul dengan keluarga mereka tidak saling berbincang dan berbicara pada saat berkumpul. Mereka sibuk memainkan handphone mereka masing masing. Padahal dalam suatu keluarga seharusnya saling berbincang dan bercanda tawa.³¹

Media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap penggunanya. Dampak positif dapat tercapai apabila penggunanya mengetahui bagaimana penggunaannya dengan cara yang bijak. Banyak juga yang salah dalam menggunakan media sosial. Karena banyak pembuatan konten-konten yang tidak memperhatikan norma dan peraturan yang ada sehingga mengarah pada

³¹Zahrani, Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi, *Jurnal Ibrez, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sain*, Volume 7 Tahun 2024, h. 675

merusak individu. Penggunaan media sosial yang baik adalah media sosial yang sesuai aturan atau norma yang berlaku beserta memperhatikan konten-konten positif dan wawasan positif. Media sosial banyak menawarkan kemudahan untuk penggunaannya, agar pengguna berlama-lama bersenda gurau di dunia maya. Para pengguna bebas menampilkan atau membuat sesuatu yang dapat disebarluaskan serta menyalurkan bakat yang pengguna miliki. Sedangkan pengguna juga dapat berkomentar bebas tentang apa yang pengguna lihat disekelilingnya.³²

Dengan aplikasi ini, kita dapat melihat berbagai video yang dapat menambah wawasan sampai pada video lucu-lucuan yang membuat penggunaannya senang. Selain itu, kita juga dapat mengekspos atau mengeksplor perasaan atau kemampuan yang kita miliki dengan cara membuat video tentang perasaan atau karya yang kita miliki dan mengunggahnya di media sosial tiktok miliknya.

4. Sejarah Aplikasi Tik Tok

Nama awal aplikasi tiktok adalah Douyin dan aplikasi ini hanya berada di negara China saja. Dulu Douyin ini hanya mampu mengunggah video pendek yang berdurasi 15 detik ke seluruh dunia. Namun siapa sangka, Douyin ini mampu menggarap 100 juta orang pengguna hanya dalam kurun waktu setahun.³³

³²Sutrisno,dkk, Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi, *Jurnal Ibrez, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sain*, Volume 7 Tahun 2024, h. 676

³³Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018*.h. 88

Sehingga dengan aplikasi ini dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar di negara China. Oleh karenanya, perusahaan *Byte Dance* mempunyai ide untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada dunia. Oleh karena kata *Douyin* kurang akrab di telinga masyarakat yang berada di luar China, maka namanya kemudian diganti menjadi *Tiktok* agar lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat yang berada di negara lain selain China. Inilah asal-muasal penamaan aplikasi *tiktok* yang mendunia masa kini. Meskipun aplikasi *tiktok* dikenalkan sejak tahun 2016, ketenarannya baru mencapai puncak pada tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah unduhan di *Google Playstore* mencapai hingga 500 juta pengguna aktif diseluruh dunia. Namun sayangnya, aplikasi ini banyak ditentang diberbagai belahan negara. Contohnya seperti negara India. Pemerintah India memblokir aplikasi ini karena memanasnya hubungan diplomasi dikedua negara. Alhasil, perusahaan yang mengeluarkan aplikasi ini merugi dengan angka 84 triliun miliar.³⁴

Bukan hanya di India, aplikasi *tiktok* juga di blokir di Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan *tiktok* di anggap sebagai alat atau media pengawasan canggih yang mengumpulkan sejumlah besar data pribadi dan sensitif. Sehingga, pemerintah India dan Amerika Serikat tidak menerima adanya penggunaan aplikasi *tiktok* diwilayahnya.

³⁴ Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018*, h. 98

Durasi tiktok pada mulanya adalah 15 detik saja. Kemudian berkembang menjadi 60 detik atau 1 menit. Lalu pada Juli 2021, durasi tiktok diperpanjang menjadi maksimal durasi 3 menit. Selanjutnya pada November 2021 yang lalu durasi tiktok diperpanjang lagi sampai maksimal 5 menit. Terakhir di update pada Maret 2022 yang lalu, salah satu juru bicara tiktok mengumumkan bahwa video yang dapat di upload ke aplikasi tiktok kembali diperpanjang hingga durasi maksimal 10 menit.

5. Pola Perilaku

Pola perilaku merupakan suatu bentuk keteraturan dalam tindakan individu maupun kelompok yang terbentuk melalui proses interaksi sosial, norma, nilai, serta pengalaman hidup. Dalam konteks sosiologi dan psikologi sosial, pola perilaku dipandang sebagai wujud nyata dari kebiasaan dan respon manusia terhadap lingkungannya. Pola ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif karena mencerminkan sistem nilai, norma, dan budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pola perilaku menggambarkan bagaimana seseorang atau sekelompok orang berperilaku secara berulang-ulang dalam situasi tertentu sehingga membentuk suatu struktur sosial yang dapat diamati. Menurut Soekanto, pola perilaku merupakan rangkaian tindakan yang relatif menetap dalam suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh norma dan nilai sosial yang berlaku.³⁵

Pola perilaku terbentuk melalui proses sosialisasi, yaitu ketika individu belajar mengenai cara hidup, norma, dan nilai

³⁵ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

dalam masyarakat. Melalui proses sosialisasi inilah, perilaku individu diarahkan agar sesuai dengan ekspektasi sosial. Pola perilaku juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang lebih luas, seperti lembaga pendidikan, agama, keluarga, dan media massa.³⁶ Proses pembelajaran perilaku ini dapat berlangsung secara sadar maupun tidak sadar, tergantung pada intensitas interaksi dan internalisasi nilai yang diterima individu.

Dalam kajian psikologi sosial, pola perilaku sering dikaitkan dengan kebiasaan (habit) dan sikap (attitude). Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi otomatis, sedangkan sikap merupakan predisposisi seseorang untuk merespons secara positif atau negatif terhadap objek tertentu. Keduanya saling terkait dalam membentuk pola perilaku individu. Skinner dalam teorinya tentang behaviorisme menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui stimulus dan respons yang diperkuat dengan penguatan (reinforcement).³⁷ Hal ini menegaskan bahwa pola perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang konsisten.

Dalam perspektif sosiologi, pola perilaku masyarakat tidak dapat dilepaskan dari sistem nilai dan norma yang berlaku. Masyarakat dengan budaya kolektifis misalnya, cenderung membentuk pola perilaku yang mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan individu. Sebaliknya, masyarakat

³⁶ Berger, Peter L., & Luckmann, Thomas. *The Social Construction of Reality*. London: Penguin, 2016.

³⁷ Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. New York: Free Press, 2019.

dengan budaya individualis lebih menekankan pada kebebasan individu dan pencapaian personal. Hofstede menyatakan bahwa perbedaan budaya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku individu maupun kelompok dalam berinteraksi.³⁸

Selain itu, pola perilaku juga dapat dilihat dalam kaitannya dengan peran sosial. Setiap individu menempati posisi tertentu dalam masyarakat yang disebut status sosial, dan dari status tersebut muncul peran sosial yang diharapkan. Peran sosial inilah yang membentuk pola perilaku tertentu karena individu terdorong untuk bertindak sesuai dengan peran yang diharapkan masyarakat. Misalnya, seorang guru diharapkan memiliki pola perilaku disiplin, sabar, dan teladan, sementara seorang siswa diharapkan memiliki pola perilaku belajar, taat, dan menghormati guru.³⁹

Faktor lain yang mempengaruhi pola perilaku adalah lingkungan sosial. Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan manusia menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari lingkungan mikro (keluarga, teman sebaya), meso (interaksi antar lingkungan), ekso (kebijakan sekolah, media), hingga makro (budaya dan nilai masyarakat).⁴⁰ Dengan demikian, pola perilaku tidak lahir secara spontan, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara individu dengan lingkungannya.

³⁸ Hofstede, Geert. *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Beverly Hills: Sage, 2017

³⁹ Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Routledge, 2018.

⁴⁰ Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press, 2020.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku masyarakat. Di era digital, misalnya, pola perilaku komunikasi masyarakat telah bergeser dari tatap muka menjadi berbasis media digital. Hal ini menimbulkan pola baru seperti intensitas penggunaan media sosial, gaya komunikasi singkat (chatting), hingga pola konsumsi informasi yang serba cepat. Castells menyebut fenomena ini sebagai “network society” di mana perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh jaringan digital dan informasi.⁴¹

Selain itu, pola perilaku juga dapat dikaji dari sudut pandang etika dan moral. Pola perilaku tidak hanya menunjukkan keteraturan tindakan, tetapi juga mencerminkan kualitas moral seseorang. Ketika individu mematuhi norma etika, pola perilakunya akan mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sebaliknya, jika individu mengabaikan norma, maka pola perilakunya dapat berupa penyimpangan sosial. Durkheim menegaskan bahwa moralitas merupakan perekat sosial yang menjaga keteraturan perilaku dalam masyarakat.⁴²

Lebih lanjut, pola perilaku dapat mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Pola lama dapat bertahan apabila masih relevan, namun pola baru akan muncul sebagai respon terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, dalam masyarakat tradisional pola perilaku lebih banyak diatur

⁴¹ Castells, Manuel. *The Rise of the Network Society*. Oxford: Wiley-Blackwell, 2015.

⁴² Durkheim, Emile. *Moral Education*. New York: Dover Publications, 2018.

oleh adat istiadat, sementara dalam masyarakat modern pola perilaku cenderung lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pola perilaku bersifat dinamis, meskipun tetap berpijak pada struktur nilai dan norma yang ada.⁴³

Setiap pola perilaku selalu mengandung unsur moral di dalamnya, moral merupakan ukuran baik-buruknya seseorang baik sebagai pribadi, warga masyarakat, dan warga negara sedangkan pengertian pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan manusiawi. Moral merupakan prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang dan berada dalam suatu sistem yang berwujud sebagai sebuah aturan.⁴⁴

Dengan demikian, pola perilaku dapat dipahami sebagai keteraturan tindakan yang terbentuk melalui sosialisasi, dipengaruhi oleh nilai, norma, lingkungan sosial, budaya, serta perkembangan teknologi. Pola perilaku memiliki peranan penting dalam menjaga keteraturan sosial sekaligus mencerminkan identitas suatu masyarakat. Pemahaman terhadap pola perilaku diperlukan agar peneliti dapat menganalisis bagaimana individu maupun kelompok menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang.

⁴³ Giddens, Anthony. *Sociology*. Cambridge: Polity Press, 2021.

⁴⁴ Ouska dan Whellan, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol.2